

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Metodologi penelitian disusun untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kaidah ilmiah, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Pemaparan dalam bab ini menjadi landasan teknis dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Secara rinci, Bab III membahas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan. Selain itu, bab ini juga memuat teknik pemeriksaan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian yang dilalui. Dengan adanya pemaparan metodologi penelitian ini, diharapkan proses penelitian dapat berjalan secara terstruktur dan hasil penelitian yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna di balik penggunaan gaya bahasa satire yang terdapat dalam monolog awal acara *Meet Nite Live* di Metro TV. Menurut Moleong (2019:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana gaya bahasa satire digunakan untuk menyampaikan pesan dan kritik sosial secara kreatif dalam monolog tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk-bentuk gaya bahasa satire, tetapi juga konteks sosial dan makna yang terkandung di dalamnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2017:73), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta atau karakteristik objek yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna gaya bahasa satire yang terdapat dalam monolog awal *Meet Nite Live*. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat mengungkap secara rinci bagaimana gaya bahasa satire digunakan oleh pembawa acara untuk menyoroti fenomena sosial, politik, maupun budaya dengan cara yang halus dan menghibur. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang penggunaan gaya bahasa dalam media televisi sebagai sarana komunikasi publik yang efektif dan kritis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena sosial, perilaku, atau kejadian secara mendalam dan alami tanpa manipulasi variabel atau analisis statistik kompleks. Metode ini fokus pada pemahaman subjektif melalui data berupa kata-kata, gambar, atau narasi dari wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga menghasilkan deskripsi sistematis yang akurat terhadap fakta atau kondisi saat ini.

Sugiyono (2018:9-11) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena tanpa mencari hubungan sebab-akibat. Creswell (2014:4-5) menekankan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman individu atau kelompok melalui data kualitatif seperti wawancara dan observasi. Nazir (1988:63-65) menambahkan bahwa ini mencakup studi status, kondisi, atau peristiwa masa kini dengan gambaran faktual dan hubungan antarfenomena. Lexy J. Moleong (2005:4) mendefinisikannya sebagai pendekatan di mana data berupa kata-kata, gambar, atau dokumen dari wawancara, catatan lapangan, foto, dan video tape. Endraswara (2013:176) menyebutnya sebagai metode yang menggambarkan data penelitian melalui kata-kata sesuai realita tanpa perlakuan khusus.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:222) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat utama pengumpul data karena hanya peneliti yang mampu menafsirkan makna di balik data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung dalam setiap tahap penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis. Peneliti melakukan observasi dan pencatatan terhadap monolog awal dalam beberapa episode acara *Meet Nite Live* di Metro TV. Kehadiran peneliti bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dalam proses produksi acara, tetapi hanya berperan sebagai pengamat dan penganalisis teks yang ditayangkan.

Peran peneliti sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diambil benar-benar relevan dengan fokus penelitian, yaitu gaya bahasa satire. Selain itu, kehadiran peneliti juga berfungsi untuk menafsirkan konteks sosial dan makna yang muncul dari penggunaan bahasa dalam monolog tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah peneliti sendiri melalui sumber tayangan televisi Metro TV dan kanal digital resmi Metro TV yang menayangkan acara *Meet Nite Live*. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena data penelitian berupa rekaman monolog dapat diakses langsung dari tayangan televisi dan platform daring tanpa harus hadir di studio Metro TV. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan pengamatan, pencatatan, dan transkripsi data secara mandiri dari rumah dengan tetap menjaga keakuratan dan keaslian data.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data utama berupa tuturan monolog pembuka dalam beberapa episode acara *Meet Nite Live* di Metro TV yang mengandung unsur gaya bahasa satire. Data yang diambil berupa 5 tayangan acara *meet nite live* di metro tv yang ditayangkan pada tahun 2026.

2. Data Sekunder

Data pendukung diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta artikel yang relevan dengan topik gaya bahasa, satire, dan analisis stilistika.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode observasi dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara langsung dan sistematis mengenai penggunaan gaya bahasa satire dalam monolog awal pada acara televisi *Meet Nite Live Metro TV*. Observasi dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena kebahasaan yang muncul secara alami dalam konteks media penyiaran, sehingga diperlukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap data.

Observasi dalam penelitian ini bersifat nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi acara, melainkan bertindak sebagai pengamat yang mencermati tayangan secara objektif. Selain itu, observasi dilakukan secara terstruktur, karena peneliti telah menentukan aspek-aspek yang akan diamati, khususnya bentuk-bentuk gaya bahasa satire, konteks penyampaian, fungsi ujaran, serta potensi dampak makna yang ditimbulkan dalam monolog awal acara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019:203-204), observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara cermat perilaku, aktivitas, atau peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Sementara itu, Arikunto (2013:199-200) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan memperhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh indera guna memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, observasi digunakan untuk mendapatkan data faktual berdasarkan kejadian yang dapat diamati secara nyata.

Obsevasi digunakan untuk memperoleh data Penggunaan gaya bahasa satire dalam monolog awal acara televisi *Meet Nite Live Metro TV* yang di

dasarkan Jenis satire yang digunakan, khususnya satire horatian dan satire juvenalian, Bentuk tuturan satire, meliputi pilihan kata, kalimat, serta ungkapan, dan Konteks penyampaian satire, yaitu isu sosial, politik, atau budaya yang melatarbelakangi munculnya ungkapan satire.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan memanfaatkan sumber tertulis, gambar, atau rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Arikunto (2013:201-202), dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pencatatan atau pengambilan data yang telah tersedia dalam bentuk dokumen, seperti arsip, catatan, buku, foto, maupun rekaman. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2019: 240) menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat stabil dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data observasi agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan objektif.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan tuturan yang digunakan dalam monolog awal acara meet nite live dengan fakta realitas sosial dan politik yang dikritik dengan menangkap layar fakta fakta yang berhubungan dengan tuturan atau ungkapan yang di dapatkannya dari berbagai sumber yang akurat.

Paul Marie Ghislain Otlet pada *International Economic Conference* tahun (1905:79) mendefinisikannya sebagai aktivitas khusus berupa pengolahan pengumpulan, penemuan kembali, penyimpanan, dan penyebaran dokumen. Tung Palan (2008:15-16) menyebutnya sebagai catatan otentik yang dapat dibuktikan secara hukum, berisi data lengkap dan fakta. Nurhadi Magetsari dkk(2004:22-23) menyatakan dokumentasi adalah bahan apa pun dalam berbagai bentuk yang merekam informasi fakta, seperti rekaman tertulis atau pahatan. Sulisty Basuki (1996:11) turut mendefinisikannya, sementara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016:338) menggambarkan ya sebagai pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi pengetahuan sebagai bukti keterangan seperti kutipan atau gambar Ensiklopedia Brita

nnica (2010:412 413) menjelaskannya sebagai pengawasan dan penyusunan menggunakan indeks, intisari esai, atau metode tradisional untuk akses informasi.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah sistematis agar data yang diperoleh valid, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkahnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Menentukan Sumber

Peneliti terlebih dahulu menentukan sumber data utama, yaitu monolog awal dari beberapa episode acara *Meet Nite Live* yang ditayangkan di Metro TV. Pemilihan episode dilakukan berdasarkan kriteria yang mengandung unsur satire dalam tuturan pembawa acara.

b. Menonton dan Mengamati Tayangan

Peneliti menonton tayangan *Meet Nite Live* melalui siaran televisi dan kanal digital resmi Metro TV. Selama proses menonton, peneliti melakukan pengamatan secara teliti terhadap monolog awal, terutama pada bagian yang berisi satire dan kritik sosial.

c. Mentranskripsikan Data

Setelah pengamatan, peneliti mentranskripsikan tuturan monolog yang dianggap relevan. Transkrip dibuat dalam bentuk teks tertulis agar mudah dianalisis.

d. Menyeleksi dan Mengelompokkan Data

Dari hasil transkripsi, peneliti menyeleksi bagian-bagian yang mengandung gaya bahasa satire. Setiap bentuk gaya bahasa kemudian dikelompokkan sesuai jenis dan fungsi satirinya.

e. Mencatat Konteks Tuturan

Untuk memahami makna satire, peneliti mencatat konteks situasi yang melatarbelakangi munculnya monolog tersebut, seperti isu sosial, politik, atau budaya yang sedang dibahas dalam acara.

f. Mendokumentasikan Data

Semua data, baik berupa transkrip, catatan pengamatan, maupun cuplikan tayangan, disimpan dan didokumentasikan sebagai bahan analisis dan bukti pendukung penelitian.

3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Gaya bahasa satire pada monolog awal acara televisi Meet Nite Live Metro TV	Satire Ironi (<i>Ironic Satire</i>)	Penggunaan tuturan yang bertentangan dengan kenyataan sebenarnya sehingga menghasilkan makna sindiran yang tersembunyi. Kritik dalam satire ini disampaikan secara tidak langsung melalui ungkapan halus, pujian semu, ataupun pernyataan yang mengandung makna kebalikan. Bentuk satire ini juga memperlihatkan adanya kontras antara harapan masyarakat dengan realitas sosial yang terjadi.
	Satire Sarkasme (<i>Sarcastic Satire</i>)	Satire sarkasme ditandai dengan penggunaan bahasa yang tajam, keras, dan cenderung menyakitkan. Tuturan yang digunakan biasanya bersifat langsung kepada objek kritik dengan nada mengejek, menghina, ataupun merendahkan. Bentuk satire ini bertujuan memberikan penegasan terhadap kritik sosial sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih tegas dan frontal.
	Satire Parodi (<i>Parodic Satire</i>)	Satire parodi ditunjukkan melalui peniruan gaya bicara, perilaku, maupun situasi tertentu yang dikemas secara humoris. Peniruan tersebut dilakukan dengan memodifikasi bentuk asli sehingga menghasilkan kesan lucu sekaligus menyindir. Satire ini memanfaatkan unsur komedi dan imitasi sebagai sarana untuk menyampaikan kritik terhadap fenomena sosial atau tokoh tertentu.
	Satire Hiperbola (<i>Hyperbolic Satire</i>)	Penggunaan pernyataan yang dilebih-lebihkan untuk memperkuat efek kritik. Penggambaran situasi dilakukan secara dramatis dan tidak realistis agar perhatian audiens lebih tertuju pada masalah yang dikritik. Bentuk satire ini sering menggunakan ekspresi ekstrem untuk menekankan besarnya suatu persoalan sosial atau politik.
	Satire Sinisme (<i>cynical Satire</i>)	Satire sinisme ditandai dengan nada pesimis, skeptis, dan penuh kekecewaan terhadap kondisi sosial maupun politik. Kritik disampaikan melalui sindiran yang meremehkan atau menunjukkan ketidakpercayaan terhadap moral,

		institusi, ataupun perubahan sosial. Bentuk satire ini menggambarkan pandangan negatif terhadap realitas yang dianggap terus mengalami penyimpangan.
	Satire Sosial dan Politik (<i>Militan Satire</i>)	Ditandai dengan adanya kritik terhadap kebijakan pemerintah, perilaku elite politik, maupun ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Tutaran satire ini digunakan untuk mengungkap penyalahgunaan kekuasaan, ketidakadilan, serta berbagai persoalan sosial-politik lainnya. Bentuk satire ini biasanya mencerminkan keresahan masyarakat terhadap kondisi sosial yang sedang berlangsung.
Hubungan tuturan satire dengan realitas sosial dan politik	Keterkaitan dengan Realitas Sosial	Mengangkat isu sosial yang sedang terjadi, sesuai kondisi masyarakat, menyebut peristiwa nyata, relevan dengan kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan masalah publik
	Pengungkapan Penyimpangan Sosial dan Politik	Kritik terhadap ketidakadilan sosial, pelanggaran aturan, penyalahgunaan kekuasaan, konflik sosial, masalah politik
	Representasi Realitas melalui Ironi	Menggambarkan kenyataan melalui sindiran, adanya perbedaan harapan dan kenyataan, makna tersirat, kontradiksi kondisi nyata
	Tujuan Reflektif dan Perubahan Sosial	Membangun kesadaran masyarakat, mendorong berpikir kritis, menyampaikan pesan moral, tujuan edukatif, mendorong perubahan sosial

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simak catat . Teknik simak adalah metode pengumpulan data dalam penelitian bahasa atau kualitatif yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa secara langsung tanpa intervensi peneliti. Teknik ini memiliki dasar utama yaitu sadap, di mana peneliti menyadap percakapan, teks, atau penggunaan bahasa lisan/tulisan dari informan atau subjek.

Sudaryanto (2015:203) mendefinisikannya sebagai metode menyimak penggunaan bahasa yang setara dengan pengamatan dalam antropologi, dengan teknik lanjutan seperti simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Mahsun (2012: 92-94) menjelaskan bahwa simak diwujudkan melalui penyadapan untuk

memperoleh data akurat dari bahasa alamiah. Variasi teknik simak dalam penelitian kualitatif meliputi simak libat cakap, di mana peneliti terlibat dalam percakapan namun tetap diakui sebagai pengamat, serta simak bebas libat cakap, yaitu proses menyimak tanpa berbicara atau berinteraksi langsung dengan subjek. Teknik-teknik ini sering dikombinasikan dengan rekam untuk merekam audio secara akurat atau catat untuk mendokumentasikan elemen kunci secara manual, sehingga memastikan validasi data yang lebih kuat.

Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari metode simak dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, khususnya bahasa, di mana peneliti mencatat secara manual isi data yang relevan dari hasil penyidikan atau pengamatan. Menurut Mahsun (2006:91), teknik ini dilakukan dengan menuliskan apa yang disimak menjadi bahasa tertulis untuk memperoleh data akurat dan siap analisis, sering setelah rekaman atau simak bebas. Sugiyono (1992:240) menambahkan bahwa langkahnya meliputi menandai data dari dokumentasi, mengidentifikasi yang sesuai masalah penelitian, lalu mencatatnya secara selektif. Teknik catat ini memastikan data primer seperti percakapan atau peristiwa menjadi dokumen penting yang memudahkan analisis lebih lanjut. Proses analisis ini meliputi tiga langkah utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang telah dikumpulkan. Data berupa transkrip monolog *Meet Nite Live* yang mengandung satire diseleksi sesuai fokus penelitian, yaitu gaya bahasa satire.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau uraian naratif. Tujuannya agar peneliti dapat lebih mudah memahami hubungan antarunsur, seperti bentuk gaya bahasa, makna, dan konteks sosial yang melatarbelakanginya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan pola, makna, dan hubungan yang relevan. Hasil analisis kemudian diverifikasi dengan teori stilistika dan konsep satire agar kesimpulan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat kriteria utama yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2019:324).

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan kebenaran data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti memastikan keakuratan data dengan cara menonton tayangan *Meet Nite Live* berulang kali, mencocokkan hasil transkrip dengan tayangan asli, serta membandingkan hasil analisis dengan teori gaya bahasa satire. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.

2. Tranferabilitas

Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menjelaskan secara rinci konteks penelitian, sumber data, dan langkah-langkah analisis, sehingga pembaca dapat memahami dan menilai apakah hasil penelitian ini bisa diterapkan pada konteks lain, seperti acara televisi yang sejenis.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil penelitian. Peneliti menjaga konsistensi dengan mencatat setiap tahapan proses penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, transkripsi, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, proses penelitian dapat ditelusuri kembali jika dilakukan oleh peneliti lain.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Untuk menjaga hal ini, peneliti berusaha menghindari penilaian subjektif dengan mengacu pada teori stilistika dan satire dalam menganalisis data. Semua temuan dijelaskan berdasarkan bukti konkret dari tayangan dan hasil analisis bahasa yang dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti menentukan judul dan fokus penelitian, yaitu analisis gaya bahasa satire dalam monolog awal acara *Meet Nite Live* di Metro TV. Peneliti juga mengumpulkan referensi berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teori.

2. Pengumpulan Data

Peneliti menonton tayangan *Meet Nite Live* melalui siaran televisi di rumah. Selama proses tersebut, peneliti mencatat, menyeleksi, dan mentranskripsikan bagian monolog awal yang mengandung unsur satire. Data yang diperoleh kemudian disimpan dalam bentuk teks tertulis untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan stilistika dan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengidentifikasi jenis gaya bahasa satire, menjelaskan makna dan fungsi penggunaannya, serta menafsirkan pesan yang terkandung di dalamnya.

4. Pengecekan Keabsahan

Setelah analisis selesai, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui tahap kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan validasi, peneliti menarik kesimpulan mengenai bentuk, makna, serta konteks sosial dari gaya bahasa satire yang digunakan dalam monolog acara *Meet Nite Live* di Metro TV.

6. Penyusunan Laporan

Pada tahap akhir, peneliti menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah.

